
Pengaruh Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Dan Retribusi Parkir Terhadap Penerimaan Retribusi Daerah Kota Jambi

Ahmad Soleh¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

Prima Audia Daniel²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

Yunie Rahayu³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

Nurul Sakinah Ramadan⁴

Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir terhadap penerimaan retribusi daerah Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir di Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa data retribusi parkir berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berdasarkan data kontribusi retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kontribusi keduanya. Dari hasil analisis regresi data pendapatan retribusi daerah Kota Jambi, ditemukan bahwa nilai koefisien Retribusi Daerah, retribusi IMB, dan retribusi parkir semuanya memiliki arah positif.

Kata kunci : Retribusi, Izin Mendirikan Bangunan, Parkir

PENDAHULUAN

Retribusi merupakan salah satu instrumen keuangan yang penting bagi pemerintahan di berbagai tingkatan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Retribusi dikenal sebagai pungutan atau bayaran yang diberikan oleh masyarakat atau pihak-pihak tertentu kepada pemerintah sebagai imbalan atas penyediaan berbagai layanan publik atau pemanfaatan sumber daya yang disediakan oleh pemerintah. Konsep retribusi telah lama menjadi bagian integral dalam sistem keuangan negara, dimana penerimaan dari retribusi ini memainkan peran krusial dalam mendukung pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah, terutama dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur, fasilitas umum, serta berbagai layanan esensial lainnya. Dalam konteks otonomi daerah, retribusi juga memungkinkan pemerintah daerah untuk menghasilkan pendapatan sendiri guna membiayai kegiatan-kegiatan yang mendukung pembangunan dan pelayanan di tingkat lokal.

Penerimaan retribusi daerah merupakan salah satu komponen penting dalam struktur pendapatan daerah sebuah pemerintahan lokal. Retribusi daerah adalah imbalan atas penyediaan suatu jenis pelayanan atau fasilitas oleh pemerintah kepada masyarakat atau pihak tertentu. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur dan menetapkan tarif serta mekanisme pungutan retribusi sebagai upaya untuk mendukung penyediaan pelayanan publik yang lebih baik. Dengan sumber pendapatan ini, pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta mendukung berbagai program pembangunan dan proyek strategis (Dirjen Keuangan Daerah, 2021).

Namun, dalam prakteknya, terdapat beragam faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penerimaan retribusi daerah. Beberapa faktor tersebut meliputi kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi, transparansi dalam pengelolaan dana retribusi, serta kualitas pelayanan yang dihubungkan dengan besaran retribusi yang dikenakan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai penerimaan retribusi daerah menjadi penting untuk dijalankan.

Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah perizinan resmi yang diberikan oleh pemerintah kepada individu atau entitas yang berencana untuk mendirikan, merenovasi, atau memperluas bangunan dalam suatu wilayah tertentu. IMB memiliki peran sentral dalam mengatur tata ruang perkotaan dan pedesaan serta menjaga keseimbangan antara pengembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya. Konsep IMB berasal dari kebutuhan untuk mengontrol pertumbuhan dan perkembangan kota agar berlangsung terstruktur dan sesuai dengan peraturan tata ruang yang telah ditetapkan. Dalam proses pemberian IMB, pemerintah biasanya melibatkan berbagai aspek, seperti kesesuaian dengan rencana tata ruang, perizinan lingkungan, keamanan bangunan, serta aspek teknis dan arsitektur. IMB juga bertujuan untuk memastikan bahwa pembangunan bangunan mematuhi norma keselamatan dan kualitas tertentu, yang pada gilirannya melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya regulasi IMB, diharapkan pertumbuhan kota dapat dilakukan dengan terarah, mencegah potensi konflik penggunaan lahan, dan mengurangi risiko dampak negatif terhadap lingkungan dan infrastruktur. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai proses dan implikasi pemberian IMB menjadi esensial bagi pembangunan yang berkelanjutan dan harmonis antara pembangunan fisik dengan lingkungan.

Retribusi parkir merupakan biaya yang dikenakan oleh pemerintah daerah atau badan pengelola parkir kepada pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir umum. Tujuan utama dari retribusi parkir adalah untuk mengatur penggunaan ruang parkir, mengendalikan lalu lintas kendaraan, serta mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemeliharaan dan

pengembangan infrastruktur kota. Sistem retribusi parkir dapat bervariasi, mulai dari tarif harian hingga tarif per jam, tergantung pada kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah setempat. Selain itu, retribusi parkir juga memiliki peran dalam mendorong penggunaan transportasi umum, berkontribusi pada pengurangan kemacetan, dan berpotensi untuk mengurangi dampak lingkungan. Dalam konteks perkotaan yang terus berkembang, retribusi parkir menjadi salah satu instrumen penting dalam manajemen lalu lintas dan perencanaan perkotaan yang berkelanjutan.

Sumbangan dari retribusi izin mendirikan bangunan (IMB) dan retribusi parkir memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendapatan retribusi daerah Kota Jambi. Retribusi IMB dikenakan kepada para pemilik bangunan yang ingin mendirikan atau merenovasi bangunan mereka. Selain sebagai sumber pendapatan, IMB juga berperan dalam mengatur pembangunan kota agar sesuai dengan peraturan zonasi dan tata ruang yang telah ditetapkan. Di sisi lain, retribusi parkir memberikan kontribusi penting dengan mengumpulkan biaya dari pengguna fasilitas parkir umum di kota. Tarif parkir yang dikenakan dapat beragam, tergantung pada lokasi dan durasi parkir. Pendapatan dari retribusi parkir bukan hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga dapat digunakan untuk pemeliharaan infrastruktur jalan dan pengelolaan lalu lintas kota.

Kedua jenis retribusi ini, IMB dan retribusi parkir, saling melengkapi dalam menyumbang pendapatan retribusi daerah Kota Jambi. Pendapatan ini kemudian dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan proyek-proyek pembangunan kota yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat Kota Jambi. Oleh karena itu, pengelolaan retribusi ini dengan efisien dan transparan menjadi kunci dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan pelayanan publik yang lebih baik di Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan eksplanatory. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dalam periode 2012-2022 dengan menggunakan data pendapatan retribusi parkir dan izin mendirikan bangunan. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi dan Bakeuda Kota Jambi.

Analisis Data

Alat Analisis

Alat analisis data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Alat analisis data membantu peneliti untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari data yang telah dikumpulkan. Alat analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam data. Pemilihan alat analisis data yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena akan mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Peneliti harus mempertimbangkan jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan kebutuhan analisis data sebelum memilih alat analisis data yang akan digunakan. Selain itu, peneliti juga harus memahami cara kerja dan interpretasi dari setiap alat analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. dan untuk menjawab perumusan masalah pertama maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$G_x = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana

G_x = Perkembangan Variabel

X_t = Variabel tertentu pada tahun t

X_{t-1} = Variabel tertentu pada tahun sebelumnya

Untuk menjawab perumusan masalah kedua maka digunakan rumus kontribusi dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Retribusi Tertentu}}{\text{Pendapatan Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Di mana:

Untuk mendapatkan jawaban dari perumusan masalah ketiga, maka digunakan alat analisis regresi linier sederhana, dengan persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana

Y = Retribusi Daerah

X_1 = Retribusi Izin Mendirikan Bangunan

X_2 = Retribusi Parkir

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

e = Variabel Lain Yang Tidak Diteliti Atau Dimasukan Dalam Model

Pengujian Hipotesis

Untuk melihat pengaruh variabel apakah jumlah Izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan retribusi daerah kota Jambi, maka hipotesis dilakukan dengan cara :

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien determinan atau uji F menunjukkan signifikansi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait

$$H_0 ; \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3 \neq 0$$

$$\text{Maka } F_h = R^2 \text{ diperoleh dengan : } F_h = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)/n-k-1}$$

H_0 ditolak, dengan kriteria f-hitung lebih besar dari f-tabel ($f_h > f_t$) pada taraf nyata sebesar α 5% berarti hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternative diterima. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas (retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (retribusi daerah Kota Jambi).

H_0 diterima dengan kriteria f-hitung lebih kecil dari f-tabel ($f_h < f_t$) pada taraf nyata sebesar α 5% berarti hipotesa nol diterima dan hipotesa alternative ditolak. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel bebas (retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan retribusi daerah Kota Jambi).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial (individual) dengan kriteria t-statistik:

$$\text{Nilai t-hitung diperoleh dari } t_h = \frac{\beta_1 - \beta_2}{S_e(\beta_1)}$$

Selanjutnya nilai t_h dibanding dengan nilai t-tabel :

H_0 ditolak dengan kriteria t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_h > t_t$) pada taraf nyata sebesar α 5% berarti hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Hal ini berarti secara individual variabel Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. H_0 diterima dengan kriteria t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($t_h < t_t$) pada taraf nyata sebesar α 5% berarti hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak. Hal ini berarti secara individual variabel Independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika angka koefisien ini mendekati 1 berarti nilainya baik, artinya semua variabel bebas yang dipilih mewakili variabel lainnya dalam melihat pengaruhnya terhadap variabel terkait. Namun jika nilai koefisiennya mendekati nol berarti variabel bebas yang dipilih kurang baik atau kurang mewakili sehingga perlu ditambah atau diganti dengan variabel lain yang dianggap dapat lebih mewakili, untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Namun jika nilai koefisiennya mendekati nol berarti variabel bebas yang dipilih kurang baik atau kurang mewakili sehingga perlu ditambah atau diganti dengan variabel lain yang dianggap dapat lebih mewakili, untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan Penerimaan Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan.

Retribusi IMB memiliki peranan sentral dalam pembangunan kota, pengendalian tata ruang, serta penyediaan layanan publik yang berkualitas bagi masyarakat. Dalam penelitian ini perumusan masalah pertama yang akan dibahas mengenai perkembangan retribusi izin mendirikan bangunan di Kota Jambi, untuk melihat perkembangan retribusi izin mendirikan bangunan di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Kota Jambi 2012-2022

Tahun	Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (Rupiah)	Perkembangan (%)
2012	1.682.155.687	-
2013	2.752.413.974	63.52
2014	4.010.344.748	45.65
2015	7.307.096.308	82.04
2016	8.573.290.100	17.37
2017	12.445.752.048	45.14
2018	10.869.754.176	12.66
2019	10.009.915.343	7.90
2020	13.674.603.320	36.56
2021	10.271.078.368	-24.87
2022	15.500.000.000	50.95
Rata-rata Perkembangan		29.96

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan data pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan di Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan dari tahun ke tahun. Terjadi peningkatan yang drastis pada tahun 2015 dan 2017, diikuti dengan penurunan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan yang cukup besar, rata-rata perkembangan tahunan pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan selama periode tersebut adalah sekitar 29.96%. Ini mencerminkan potensi pendapatan yang signifikan dari sektor ini dan pertumbuhannya yang kuat.

Perkembangan Retribusi Parkir Kota Jambi.

Pemerintah Kota Jambi juga telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mematuhi aturan retribusi parkir, sehingga meningkatkan kepatuhan pengguna parkir terhadap ketentuan yang berlaku. Hasilnya, retribusi parkir telah menjadi sumber pendapatan yang lebih andal bagi daerah, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, serta peningkatan kualitas perkotaan secara keseluruhan.

Perkembangan retribusi parkir di Kota Jambi tidak hanya mencerminkan upaya untuk menciptakan tata kelola perkotaan yang lebih baik, tetapi juga sebagai salah satu langkah progresif dalam menjaga mobilitas perkotaan yang berkelanjutan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan terus mengikuti tren perkembangan teknologi dan kebutuhan perkotaan, retribusi parkir Kota Jambi terus beradaptasi untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan warganya. Untuk melihat perkembangan retribusi izin mendirikan bangunan di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Perkembangan Retribusi Parkir Kota Jambi 2012-2022

Tahun	Pendapatan Retribusi Parkir (Rupiah)	Perkembangan (%)
2012	4.017.957.000	-
2013	4.035.718.500	0.44
2014	4.466.836.000	10.67
2015	4.651.105.000	4.13
2016	4.744.258.000	2.00
2017	5.295.423.000	11.60
2018	5.421.674.000	2.39
2019	5.677.189.000	4.70
2020	4.888.750.000	-13.90
2021	5.224.348.000	6.85
2022	6.225.000.000	19.15
Rata-rata Perkembangan		4.07

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan data pendapatan retribusi parkir di Kota Jambi dari tahun 2012 hingga 2022 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan retribusi parkir dari tahun ke tahun, dengan beberapa tahun mencatat pertumbuhan yang tinggi, sementara tahun lain mengalami penurunan. Peningkatan pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2022, yang mencerminkan upaya pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pembayaran retribusi parkir.

Kedua, rata-rata pertumbuhan tahunan pendapatan retribusi parkir selama periode tersebut adalah sekitar 4.07%. Meskipun terdapat variasi tahunan yang signifikan, rata-rata ini menggambarkan tren positif dalam pendapatan dari retribusi parkir di Kota Jambi.

Perkembangan Penerimaan Retribusi Daerah Kota Jambi.

Retribusi daerah memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan bagi pemerintah kota, sehingga mampu mendukung berbagai program pembangunan dan layanan publik bagi masyarakat. Dalam bab ini, kita akan merinci perkembangan penerimaan retribusi daerah dari tahun ke tahun. Dengan menyajikan data dan informasi terkini, pembahasan ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi retribusi daerah dalam membangun keberlanjutan finansial dan pengembangan Kota Jambi yang lebih baik. Melalui penjelasan yang mendalam, kita akan memahami sejauh mana retribusi daerah telah membentuk dinamika ekonomi dan perencanaan kota, Jambi sambil mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dapat membentuk arah perkembangan di masa depan. Dibawah ini akan diuraikan tabel mengenai perkembangan retribusi daerah Kota Jambi selama periode 2012-2022

Tabel 3 Perkembangan Penerimaan Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi 2012-2022

Tahun	Pendapatan Retribusi Daerah (Rupiah)	Perkembangan (%)
2012	22.936.215.999	-
2013	30.290.435.615	32.02
2014	59.939.980.257	97.96
2015	61.572.680.000	2.72
2016	80.718.526.751	30.99
2017	43.070.665.583	-46.64
2018	40.389.059.097	-6.23
2019	47.568.000.000	17.80
2020	40.480.273.210	-14.94
2021	51.844.265.427	28.10
2022	61.861.721.410	19.35
Rata-rata Perkembangan		17.11

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022 (Data Diolah)

Data pendapatan retribusi daerah Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pendapatan retribusi daerah mencapai puncaknya pada tahun 2018, dengan perkembangan sebesar 97.96%, sementara terjadi penurunan tajam pada tahun 2017 sebesar -46.64%. Rata-rata perkembangan pendapatan retribusi daerah selama periode tersebut adalah sekitar 17.11%. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi. Meskipun terjadi fluktuasi, pendapatan retribusi daerah tetap menjadi sumber penting bagi pemerintah Kota Jambi dalam mendukung berbagai keperluan pembangunan dan pelayanan publik.

Kontribusi Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi

Kontribusi retribusi izin mendirikan bangunan (IMB) terhadap total retribusi daerah di Kota Jambi merupakan aspek yang menggambarkan peran penting dari sektor pembangunan dalam mendukung pendapatan pemerintah kota. Retribusi IMB, sebagai salah satu komponen pendapatan daerah, mencerminkan kontribusi finansial dari aktivitas pembangunan bangunan-bangunan di wilayah tersebut.

Perumusan masalah berikutnya dalam penelitian ini adalah akan melihat bagaimana retribusi IMB telah berkontribusi terhadap total retribusi daerah selama periode penelitian. Dengan menganalisis data yang ada, kami akan membahas sejauh mana retribusi IMB memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan pemerintah kota. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara retribusi IMB dan retribusi daerah, kita akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk aspek penting dalam pembangunan kota dan layanan publik yang diberikan kepada masyarakat.

Dibawah ini akan dibahas mengenai tabel kontribusi retribusi izin mendirikan bangunan terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi.

Tabel 4 Kontribusi Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Kota Jambi Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi 2012-2022

Tahun	Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (Rupiah)	Pendapatan Retribusi Daerah (Rupiah)	Kontribusi (%)
2012	1.682.155.687	22.936.215.999	7.34
2013	2.752.413.974	30.290.435.615	9.08
2014	4.010.344.748	59.939.980.257	6.69
2015	7.307.096.308	61.572.680.000	11.86
2016	8.573.290.100	80.718.526.751	10.62
2017	12.445.752.048	43.070.665.583	28.94
2018	10.869.754.176	40.389.059.097	26.94

2019	10.009.915.343	47.568.000.000	21.05
2020	13.674.603.320	40.480.273.210	33.87
2021	10.271.078.368	51.844.265.427	19.81
2022	15.500.000.000	61.861.721.410	25.00
Rata-rata Kontribusi			17.07

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022 (Data Diolah)

Data kontribusi retribusi izin mendirikan bangunan terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2017, mencapai 28.94%, sementara kontribusi terendah tercatat pada tahun 2014 sebesar 6.69%. Rata-rata kontribusi selama periode tersebut adalah sekitar 17.07%. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan perizinan dan proyek pembangunan kota. Meskipun demikian, kontribusi ini memiliki peran penting dalam mendukung pendapatan retribusi daerah dan keberlanjutan keuangan Kota Jambi.

Kontribusi Pendapatan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi

Untuk melihat nilai kontribusi retribusi parkir terhadap retribusi daerah Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Kontribusi Retribusi Parkir Kota Jambi Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi 2012-2022

Tahun	Pendapatan Retribusi Parkir (Rupiah)	Pendapatan Retribusi Daerah (Rupiah)	Kontribusi (%)
2012	4.017.957.000	22.936.215.999	17.53
2013	4.035.718.500	30.290.435.615	13.32
2014	4.466.836.000	59.939.980.257	7.45
2015	4.651.105.000	61.572.680.000	7.54
2016	4.744.258.000	80.718.526.751	5.88
2017	5.295.423.000	43.070.665.583	12.29
2018	5.421.674.000	40.389.059.097	13.42
2019	5.677.189.000	47.568.000.000	11.95
2020	4.888.750.000	40.480.273.210	12.07
2021	5.224.348.000	51.844.265.427	10.08
2022	6.225.000.000	61.861.721.410	10.05
Rata-rata Kontribusi			10.70

Sumber: BPS Kota Jambi, 2022 (Data Diolah)

Data pendapatan retribusi parkir Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022 menunjukkan kontribusi yang relatif stabil terhadap pendapatan retribusi daerah. Rata-rata kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan retribusi daerah selama periode tersebut adalah sekitar 10.70%. Meskipun terdapat fluktuasi tahunan, kontribusi ini tetap menjadi bagian penting

dalam mendukung pendapatan daerah. Dalam kurun waktu tersebut, retribusi parkir telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung berbagai keperluan pembangunan dan pelayanan publik di Kota Jambi.

Pengaruh Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Retribusi Daerah Kota Jambi.

Regresi Linier Berganda

Perumusan masalah selanjutnya peneliti akan menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi, hasil analisis dengan menggunakan bantuan alat analisis spss seri 22 dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

Tabel 6 Nilai Koefisien Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1785	6334		.282	.785
	retribusi IMB	.384	2.479	.106	.155	.881
	retribusi parkir	5.618	16.365	.234	.343	.740

a. Dependent Variable: retribusi daerah

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut

$$Y = 1785 + 0,384X_1 + 5,618X_2 + e$$

$$T \text{ hitung} = (0,155) (0,343)$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

Besarnya nilai koefisien Retribusi Daerah (Dependen variabel) mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa bila tidak ada pergerakan dari variabel retribusi IMB dan retribusi parkir atau variabel independent berlaku konstan maka pendapatan retribusi daerah Kota Jambi mempunyai nilai sebesar 1,785 rupiah.

Besarnya nilai koefisien regresi retribusi IMB mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap retribusi IMB mengalami kenaikan sebesar 1% akan borpotensi menaikkan pendapatan retribusi daerah daerah sebesar 384 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Besarnya nilai koefisien regresi retribusi parkir mempunyai regresi dengan arah positif menyatakan bahwa setiap retribusi parkir naik sebesar 1% maka akan menaikkan pendapatan retribusi daerah sebesar 5,618 rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria jika $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Berikut hasil penelitian uji F:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2918	2	1459	.491	.629 ^b
	Residual	2379	8	2973		
	Total	2670	10			

a. Dependent Variable: retribusi daerah

b. Predictors: (Constant), retribusi parkir, retribusi IMB

Berdasarkan hasil pada tabel 7, maka didapatkan hasil F hitung sebesar 0,491. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama sama retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir tidak mempunyai pengaruh terhadap retribusi daerah di Kota Jambi. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,629 yaitu $> 0,05$ yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen yaitu belanja modal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.8 sebagai berikut

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pada tabel 5.8, didapatkan nilai Adjusted R Square dengan nilai 0,109.

Model Summary					Std. Error of the Estimate	Hal ini
Model	R	R Square	Adjusted R Square			
1	.331 ^a	.109	-.113	1724		

a. Predictors: (Constant), retribusi parkir, retribusi IMB

berarti kemampuan retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir dalam menjelaskan

pendapatan retribusi daerah sebesar 10,9% sedangkan 89,1% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Data pendapatan retribusi di Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022 menggambarkan dinamika yang signifikan dalam kontribusi retribusi parkir dan retribusi izin mendirikan bangunan terhadap pendapatan daerah. Meskipun ada fluktuasi, keduanya tetap menjadi komponen penting dalam mendukung pembangunan dan layanan publik di Kota Jambi.

Hasil analisis regresi menunjukkan beberapa temuan penting dalam hubungan antara retribusi izin mendirikan bangunan (IMB) dan retribusi parkir terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif yang mengindikasikan kenaikan retribusi IMB dan parkir berkontribusi positif terhadap pendapatan daerah, uji statistik F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan retribusi daerah. Selain itu, nilai Adjusted R Square yang rendah menandakan bahwa variabel-variabel dalam model ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi dalam pendapatan retribusi daerah Kota Jambi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar model mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi pendapatan retribusi daerah. Oleh karena itu, hasil ini menekankan kompleksitas situasi di lapangan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan, dinamika ekonomi, dan efisiensi pengelolaan retribusi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor tersebut dalam konteks Kota Jambi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah didapati hasil penelitian pada retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi daerah untuk tahun penelitian 2012 samapai dengan 2022 maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan data pendapatan retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir di Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa data retribusi parkir berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Berdasarkan data kontribusi retribusi izin mendirikan bangunan dan retribusi parkir terhadap pendapatan retribusi daerah Kota Jambi selama periode 2012 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kontribusi

keduanya. Dari hasil analisis regresi data pendapatan retribusi daerah Kota Jambi, ditemukan bahwa nilai koefisien Retribusi Daerah, retribusi IMB, dan retribusi parkir semuanya memiliki arah positif.

Saran

Pemerintah Kota Jambi sebaiknya melakukan evaluasi kebijakan dan tarif terkait retribusi izin mendirikan bangunan (IMB) dan retribusi parkir. Hal ini untuk mengatasi fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan dari sektor ini. Dengan meninjau ulang tarif, insentif, dan perizinan, Kota Jambi dapat menciptakan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi IMB dan parkir. Pemerintah Kota Jambi dapat mencari sumber-sumber pendapatan alternatif selain dari retribusi IMB dan parkir, seperti pengembangan sektor pariwisata, promosi investasi, atau dukungan kepada industri lokal. Diversifikasi ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada retribusi tertentu dan menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik bagi Kota Jambi.

REFERENSI

- Aprilianti, K., & Hapid, H. (2018). *Pengaruh Retribusi Parkir Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo*. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 4(1).
- Fitriyani, N. F. N., & Sriekaningsih, A. S. A. (2020). *Pengaruh Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan* :Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 7(2), 98-103.
- Gustika, G. S. (2018). *Pengaruh Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7(4), 114-122.
- Halim, A., & Ratna, R. (2022). *Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Terhadap Peningkatan PAD Kabupaten Mamuju*. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 1-9.
- Haw Widjaja. 2019. *Otonomi daerah dan daerah otonom*, Jakarta. Rajawali Pers.
- Hutabalian, R. (2022). *Pengaruh Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Keerom*. Jurnal Pro Hukum (Vol 11 No 4).
- Irwan Prayitno. 2013. *Inspirasi untuk Negeri*, PT Grafika Jaya. Sumbar
- Marimin. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Sumber. Daya Manusia*. Jakarta, Grasindo.

-
- Purnamasari, A. F., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2020, October). *Pengaruh Retribusi Parkir Dan Retribusi Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten Ngawi*. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 8, No. 1).
- Rahman, T. H., Effendi, A. S., & Kurniawan, E. (2017). *Pengaruh Jumlah Wajib Retribusi IMB Pendapatan Perkapita dan Jumlah Pengawas IMB terhadap Penerimaan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(2).
- Soemarso. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat, Jakarta, Salemba Empat.
- Soemitro Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Suharsono. 2016. *Ketentuan umum Perpajakan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Suharto. 2017. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Soebakti. 2016. *Hukum Perjanjian*, PT Intermassa, Jakarta.
- Suwarno, A.E dan Suhartiningsih. 2008. *Efektifitas Evaluasi Potensi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2), 162-173.
- Sri Mulyani Indrawati. 2017. *Teori Moneter*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas. Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja* . Edisi Keempat . Jakarta, Rajawali Pers.
- Yani. 2002. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah. Daerah di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.